

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata "*paedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*pais*" artinya anak dan "*again*" artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah (dalam Hasbullah, 2017: 121) yang menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawah generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan yang paling tinggi.

Dalam era globalisasi, bangsa Indonesia membulatkan tekadnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat bagi berkembangnya budaya ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, dalam mengembangkan budaya belajar tersebut perlu belajar yang diupayakan untuk diwujudkan. Dengan kata lain, persoalan belajar sebagai budaya yang akan dikembangkan, tidak bisa dipisahkan dengan pemaknaan hakikat manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan. Persoalan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membahas masalah yang berkaitan dengan belajar. Masalah belajar merupakan masalah yang aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Proses belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aspek kehidupan manusia memungkinkan semua orang dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya. Belajar itu memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu bisa berlangsung dimana saja.

Masalah belajar merupakan masalah yang aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Proses belajar merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari aspek kehidupan dan memiliki cakupan yang sangat luas yaitu bisa berlangsung dimana saja.

Sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa :”pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Saat ini banyak siswa yang kurang berminat untuk belajar. Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (covid-19). Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan (Yuliana 2020). Pada awalnya virus ini diduga akibat paparan pasar grosir makanan laut huanan yang banyak menjual spesies hewan hidup. Penyakit ini dengan mcepat menyebar di dalam negeri kebagian lain China (Dong et al, 2020). Tanggal 18 Desember hingga 29 desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute respiratory Distress Syndrome (ARDS) (Ren L, et al, 2020).

Munculnya 2019-nCoV telah menarik perhatian global, dan pada 30 Januari WHO telah menyatakan *COVID-19* sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian Internasional (Dong et al, 2020). Penambahan jumlah kasus *COVID-19* berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut sudah ada beberapa tugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi (Kemenkes RI, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (*COVID-19*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab *COVID-19* ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus Corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun hewan menjadi sumber penularan *COVID-19* ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, *COVID-19* dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien *COVID-19* termasuk yang merawat pasien *COVID-19* (Kemenkes RI 2020). Tanda dan gejala umum infeksi *Covid-19* termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, *covid-19* dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Tosepu et al, 2020).

Indonesia adalah negara berkembang dan terpadat keempat di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dalam periode waktu yang paling lama. Pada tanggal 27 Januari 2020. Kebijakan pertama dilakukan oleh Indonesia adalah mengeluarkan pembatasan perjalanan dari pusat *covid-19* yaitu Provinsi Hubei.

Pemerintah Indonesia juga menerapkan langkah social distancing bagi masyarakat serta memberikan prinsip protokol kesehatan, yaitu gunakan

masker, cuci tangan/hand sanitizer, juga jaga jarak/hindari kerumunan. Sehingga keputusan Menteri Kesehatan RI SURAT EDARAN NOMOR 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE(COVID-19) Dengan proses belajar dirumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas atau kelulusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI ERA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 LOLAYAN”**

1.2 Fokus Penelitian

Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif penelitian akan membatasi penelitian dalam satu atau dua variabel. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ada yang disebut dengan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah bersifat umum. (Sugiyono, 2018:207)

Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu peran guru pkn dalam meningkatkan minat belajar siswa di era pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Lolayan

- 1) *Academic Problem*, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring
- 2) Pada pembelajaran daring, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di era pandemi *covid-19*
2. Faktor-faktor apa yang menghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di era pandemi *covid-19*

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pkn dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di era pandemi *covid-19* di Smp Negeri 2 Lolayan

1.5 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini, peneliti akan lebih mengetahui dan memahami tentang peran guru pkn dalam meningkatkan minat belajar siswa di era pandemi *covid-19*

1.4.2. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Guru :

Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan pembelajaran daring

- 2) ,Bagi siswa :

Dapat meningkatkan minat belajar siswa di era pandemi *covid-19*

- 3) Bagi sekolah :

Dapatkan dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukkan dalam rangka pembinaan bagi semua warga sejolah berkaitan dengan pengelolaan diri dan peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa di era pandemi *covid-19*

4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengotimalkan kinerja peneliti sebagai calon pendidik dalam mencetak siswa-siswa yang memiliki hasil belajar yang baik.